

**ANALISIS INTERMEDIASI BANK SYARIAH VS
BANK KONVENSIONAL DALAM *DUAL BANKING
SYSTEM* (STUDI KASUS INDONESIA)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**NAJWA AZIZ
135020507111011**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
PRODI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**THE INTERMEDIATION OF
ISLAMIC BANKS vs. CONVENTIONAL BANKS
IN THE DUAL BANKING SYSTEM OF INDONESIA**

MINOR THESIS

**By:
Najwa Aziz
135020507111011**

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
for the Attainment of the Degree of *Bachelor of Economics***



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2017**

ANALISIS INTERMEDIASI BANK SYARIAH VS BANK KONVENSIONAL DALAM DUAL BANKING SYSTEM (STUDI KASUS INDONESIA)

Najwa Aziz
Yenny Kornitasari, SE., ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email : najwaaziz95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi intermediasi perbankan syariah dan perbankan konvensional. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sampel penelitian ini adalah 7 Bank Syariah dan 7 Bank Konvensional, dengan sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan perbankan periode 2011 sampai 2015 dalam bentuk data tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah IFDI (*Intermediation For Development Index*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja intermediasi bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

Kata Kunci : *Intermediasi, Dual Banking System, IFDI*

A. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian tidak terlepas dari peran sektor perbankan, dimana lembaga perbankan memiliki peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Kedua, dengan menerima tabungan nasabah dan meminjamkannya pada pihak yang membutuhkan dana (Hasoloan, 2014). Fungsi bank ini dapat disebut fungsi intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Menurut Konch (2000) pada Siringoringo (2012) fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, peran penting bank dalam perekonomian diberikan oleh dua sistem perbankan yaitu sistem bunga (*interest rate system*) dan sistem bagi hasil (*free interest rate system*) yang disebut dengan *dual banking system*. Kebijakan *dual banking system* ini dilaksanakan sejak tahun 1992 berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dan diperkokoh dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Meskipun memiliki dasar yang berbeda, bank syariah dan bank konvensional memiliki peran dan fungsi yang sama terhadap perekonomian. Salah satu peran dan fungsi yang dimaksud adalah intermediasi.

Penilaian terhadap kinerja intermediasi bank terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui pengukuran index yaitu IFDI. Index ini dikemukakan oleh Massoud (2015) yaitu *Intermediation For Development Index*. Metode ini dibuat dengan tujuan untuk dapat menghitung seberapa besar kontribusi perbankan dalam memaksimalkan fungsi intermediasinya untuk pertumbuhan ekonomi. *Intermediation For Development Index* terdiri dari 4 sub-index yaitu *size index*, *financial intermediation index*, *financial orientation index*, dan *regional orientation index*.

Sehingga, penelitian ini dibuat untuk menganalisa bagaimana analisis fungsi intermediasi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data diatas, dipilihlah 7 bank konvensional dan 7 bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia. Data yang digunakan adalah data pada 2011-2015. Pemilihan ini didasarkan kepada ukuran industri dan kinerja intermediasi perbankan terbaik di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Budisantoso (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. *Agent of trust* berarti yang menjadi dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. *Agent of development* berarti kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Hal ini disebut juga *agent of services*.

Dual Banking System

Pengembangan sistem perbankan di Indonesia adalah dengan *dual banking system* atau sistem perbankan ganda. Sistem ini dibuat sebagai alternatif dalam dunia perbankan. Pada dasarnya sistem kerja bank Islam sama dengan bank konvensional. Hanya saja cara kerja bank Islam adalah berdasar prinsip syariah. Ada banyak perbedaan yang ditawarkan bank Islam seperti produk-produknya, sistem operasi yang menggunakan prinsip *profit loss sharing*, dll.

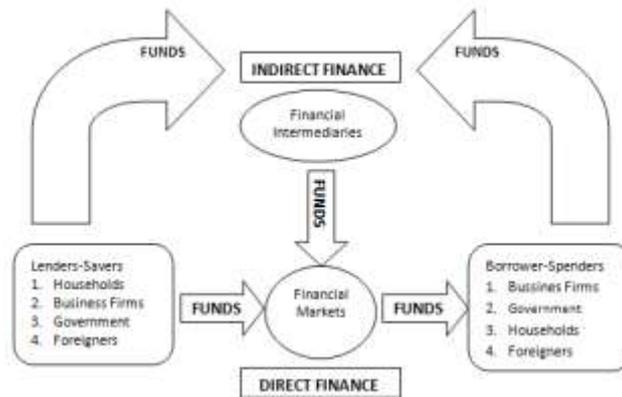
Perbankan Islam

Menurut ketentuan yang telah tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, Pasal 1, Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana yang termasuk dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam. Menurut Rivai & Arifin (2010), sasaran utama pendirian bank Islam adalah untuk menyebarkan kemakmuran ekonomi dalam struktur Islam dengan mempromosikan dan mengambangkan prinsip Islam dalam area bisnis.

Intermediasi Keuangan

Mishkin dalam bukunya yang berjudul *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (1992) membagi sistem keuangan dalam dua komponen yaitu *financial markets* (pasar modal) dan *financial intermediaries* (lembaga intermediasi keuangan). Fungsi utama *financial markets* dan *financial intermediaries* adalah untuk menyalurkan dana dari *lenders-savers* (rumah tangga, pemerintah, perusahaan) yang memiliki kelebihan dana kepada *borrowers-spenders* yang membutuhkan dana (rumah tangga, pemerintah, perusahaan). Peran *financial market* dan *financial intermediaries* dinilai sangat penting dalam alokasi dan pergerakan dana, dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kurang dana sehingga dana bisa lebih produktif digunakan. Jika sistem keuangan berjalan dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini akan berdampak pada semakin berkurangnya ketimpangan ekonomi dalam suatu negara.

Gambar 1 Proses Pergerakan Dana Melalui Sistem Keuangan



Sumber: Frederic S. Mishkin (2000)

Pada gambar diatas diketahui terdapat dua alur yang manunjukkan pergerakan dana dari *lenders-savers* pada *borrower-spenders*, yaitu:

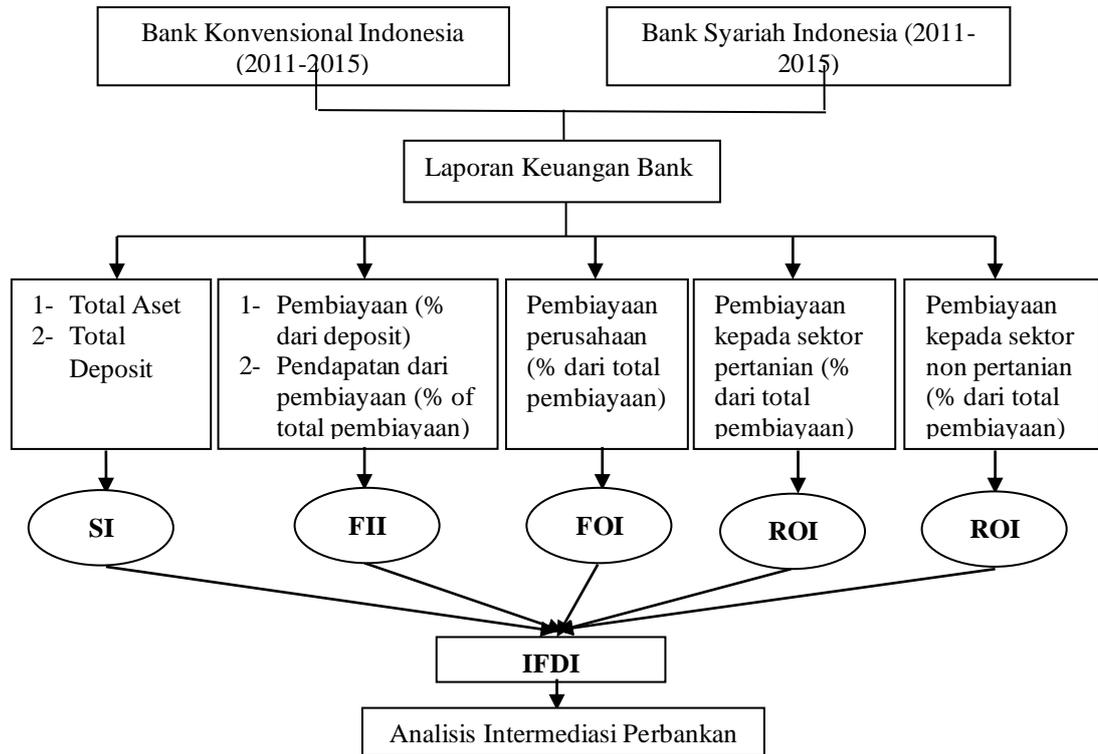
- Direct Finance* (rute bawah), *borrower* meminjam dana secara langsung dari *lender* dalam pasar keuangan (*financial markets*) dengan menjual surat berharga (yang juga dinamakan instrumen finansial), yang merupakan klaim dari pendapatan atau *asset* milik *borrower*.
- Indirect Finance* (rute atas), aliran dana melibatkan *financial intermediaries* yang berfungsi menyalurkan dana dari *lender-saver* kepada *borrower-spenders*. Lebih jelasnya *financial intermediaries* menampung dana dari *lender-saver* lalu menyalurkan dalam bentuk pinjaman dana kepada *borrower-spenders*.

Lembaga intermediasi keuangan seperti bank komersial, unit simpan-pinjam, bank tabungan, *credit unions*, asuransi, dana bersama (*mutual funds*), dana pensiun, dan industri keuangan, yang meminjam dana dari simpanan nasabah dan digunakan untuk mengalirkan pinjaman untuk orang lain (Mishkin, 1992). Pada dasarnya perbankan merupakan aplikasi dari teori fungsi intermediasi keuangan. Sehingga hubungan antar keduanya adalah saling melengkapi.

Peneliti Terdahulu

Penelitian serupa juga dilakukan oleh beberapa peneliti, yang pertama adalah penelitian Badrotuz Zahroh (2015) yang berjudul Analisis Komparasi Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah bank konvensional maupun bank syariah dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai lembaga intermediasi. Jika dilihat berdasarkan uji beda (*independent sample test*), nilai efisiensi bank umum konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Devi Susanty (2014) dengan judul Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan DPK memiliki pengaruh positif dan lebih berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank syariah. Variabel NPF dan NPL serta tingkat inflasi berpengaruh negatif dan lebih direspon oleh fungsi intermediasi bank konvensional. Sedangkan variabel bonus SBIS dan suku bunga SBI lebih berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank syariah namun tidak signifikan. Dan disimpulkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi tidak lebih baik daripada bank konvensional. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ali Massoud (2015) dengan judul Islamic vs Conventional Banking in Financial Intermediation: What Does The Case Of Egypt Show? Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan performa perbankan syariah kurang jika dibanding perbankan konvensional. Penelitian terakhir dilakukan oleh Taufiq Hassan, Shamseer Mohamad, Mohammed Khaled I. Bader (2009) yang berjudul *Efficiency Of Conventional Versus Syariah Banks: Evidence From The Middle East*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan secara keseluruhan antara bank umum dan bank syariah.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Ilustrasi penulis, 2016

Hipotesis :

Tingkat fungsi intermediasi perbankan

H_0 : rata-rata bank beroperasi dengan fungsi intermediasi yang kurang baik

H_1 : rata-rata bank beroperasi dengan fungsi intermediasi yang baik

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana analisis fungsi intermediasi perbankan khususnya perbankan di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) yaitu: *size index*, *financial intermediation index*, *financial orientation index*, *regional orientation index* terhadap variabel dependen (terikat) yakni pertumbuhan ekonomi (produk domestik bruto) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Mustafa, 2013). Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari publikasi berupa laporan keuangan setiap tahun dari masing-masing perbankan sampel penelitian yang sudah diblikasikan di *website* resmi. Data tersebut merupakan data panel yang diambil dari kombinasi data *time-series* dan data *cross section*. Data tahunan diambil dari data tahun 2011-2015 dengan objek penelitian 7 perbankan konvensional dan 7 perbankan syariah di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan, sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Artinya

digunakan teknik *purposive sampling* karena penelitian sudah ditetapkan terlebih dahulu sampel yang akan dipakai. Penentuan sampel yang akan dipakai berdasarkan :

1. Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian merupakan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia.
2. Tersedianya data .

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengambilan dari *website* resmi dikarenakan jenis data yang sekunder.

Teknik Pengolahan Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu menggunakan analisis *Intermediation For Development Index* (IFDI) dengan tujuan mengetahui posisi bank antara bank syariah dan bank konvensional dalam hal intermediasinya di Indonesia dan menggunakan analisis regresi panel. Analisis regresi panel digunakan dengan maksud untuk mengetahui sebesar apa peran fungsi intermediasi lembaga keuangan bank dalam pertumbuhan ekonomi.

Intermediation For Development Index terdiri dari 4 sub-index yaitu *size index*, *financial intermediation index*, *financial orientation index*, dan *regional orientation index*. Pengukuran dari IFDI merupakan gabungan dari index-index keempat index diatas. Ada beberapa langkah yang dilakukan.

1. Mendata indikator objek penelitian

Tabel 1 Indikator Index

Index	Indikator	Objek
SI	Total Aset (Rupiah)	
	Total Deposit (Rupiah)	
FII	Total Deposit pada Total Pembiayaan (%)	
	Pendapatan Pembiayaan Pada Total Pembiayaan (%)	
FOI	Total Investasi Pada Total Pembiayaan (%)	
ROI 1	Pembiayaan Sektor Pertanian Pada Total Pembiayaan (%)	
ROI 2	Pembiayaan Sektor non Pertanian Pada Total Pembiayaan (%)	

Sumber: Diolah (2016)

2. Mengidentifikasi nilai maksimum dan nilai minimum dari indikator yang diolah
3. Menghitung index pengukuran dengan rumus

$$\text{Index} = (\text{nilai objek} - \text{nilai minimal}) / (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$$
4. Perhitungan rumus untuk indeks dengan indikator lebih dari satu (SI dan FII)

$$\text{Index} = \{(\text{SUBI1}^{1/2} * \text{SUBI2}^{1/2} - \text{nilai minimal}) / (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})\}$$

Keterangan :

SUBI1= Sub-indikator1

SUBI2= Sub-indikator2,

5. Perhitungan IFDI diukur menggunakan persamaan:

$$IFDI = SI^{1/5} * FII^{1/5} * FOI^{1/5} * ROI^{1/5}$$

6. Nilai Ln digunakan dalam perhitungan SI dan FII

Hasil perhitungan akan keluar objek dengan indeks tertinggi sampai dengan terendah. Semakin tinggi index yang ditunjukkan menunjukkan fungsi intermediasi yang semakin bagus terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa yang dilakukan ditunjukkan menggunakan IFDI, ditunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam perhitungannya. Dari data bank syariah dapat terlihat bahwa secara keseluruhan fungsi intermediasi bank syariah yang dihitung dengan IFDI, selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Akan tetapi, posisi atau peringkat yang ditempati bank berbeda-beda. Ada yang mengalami kenaikan pada periode 2011-2015 dan ada yang mengalami penurunan pada periode 2011-2015. Peringkat pertama IFDI selama lima tahun ditempati oleh

Bank Syariah Mandiri pada 2011, 2013 dan 2015, sedangkan pada 2013 dan 2015 ditempati oleh BNI Syariah. Ini dikarenakan performa Bank Syariah Mandiri yang semakin menurun.

Tabel 2 IFDI Bank Syariah

IFDI BANK SYARIAH 2011-2015										
No	IFDI 2011		IFDI 2012		IFDI 2013		IFDI 2014		IFDI 2015	
1	Bank Syariah Mandiri	0.61	BNI Syariah	0.57	BNI Syariah	0.61	Bank Syariah Mandiri	0.39	Bank Syariah Mandiri	0.58
2	BRI Syariah	0.55	Bank Syariah Mandiri	0.54	Bank Syariah Mandiri	0.49	Muamalat	0.31	BRI Syariah	0.58
3	BNI Syariah	0.43	Bukopin Syariah	0.26	Muamalat	0.37	BRI Syariah	0.23	BCA Syariah	0.35
4	Bukopin Syariah	0.42	Muamalat	0	Bukopin Syariah	0	BNI Syariah	0.5	BNI Syariah	0.6
5	Muamalat	0	BCA Syariah	0	BCA Syariah	0	Bukopin Syariah	0	Muamalat	0.4
6	BCA Syariah	0	BRI Syariah	0	BRI Syariah	0	BCA Syariah	0	Bukopin Syariah	0
7	Maybank Syariah	0								

Sumber: Diolah (2016)

Selain itu dilihat dari data yang ada, indikator *size index* menjadi indikator dengan kontribusi yang signifikan terhadap perhitungan ini. Hal ini dibuktikan dengan Bank Syariah mandiri dan juga BNI Syariah yang saling bergantung menempati bank dengan aset tertinggi dan bank dengan deposit tertinggi. Dilain sisi, masih banyak bank yang memiliki peringkat 0 yang berarti kinerja intermediasi yang dilakukan sangat kecil sekali.

Perhitungan selanjutnya adalah perhitungan IFDI bank konvensional. Secara umum dapat terlihat bahwa nilai bank konvensional selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam bank konvensional, nilai tertinggi IFDI selama periode 2011-2015 dipegang oleh Bank Mandiri.

Tabel 3 IFDI Bank Konvensional

IFDI BANK KONVENSIONAL 2011-2015										
No	IFDI 2011		IFDI 2012		IFDI 2013		IFDI 2014		IFDI 2015	
1	Bank Mandiri	0.73	Bank Mandiri	0.69	Bank Mandiri	0.71	Bank Mandiri	0.75	Bank Mandiri	0.81
2	CIMB	0.67	BNI	0.61	BRI	0.69	CIMB	0.6	CIMB	0.71
3	Bank Permata	0.64	CIMB	0.6	CIMB	0.65	BNI	0.48	BNI	0.58
4	BNI	0.63	Bank Permata	0.59	BNI	0.63	Bank Permata	0.35	Bank Permata	0.49
5	Bank Panin	0.57	Bank Panin	0	Bank Panin	0.42	Bank Panin	0	Bank Panin	0
6	BCA	0	BCA	0	Bank Permata	0	BCA	0	BCA	0
7	BRI	0	BRI	0	BCA	0	BRI	0	BRI	0

Sumber: Diolah (2016)

Selain itu dilihat dari data yang ada, indikator *size index* menjadi indikator dengan kontribusi yang signifikan terhadap perhitungan ini. Hal ini dibuktikan dengan Bank Mandiri yang selalu bank dengan aset tertinggi dan bank dengan deposit tertinggi. Disisi lain, masih banyak bank yang memiliki peringkat 0 yang berarti kinerja intermediasi yang dilakukan sangat kecil sekali. Meskipun masih ada nilai 0, akan tetapi masih lebih banyak bank syariah dilihat dari jumlah banknya.

Dari perhitungan diatas, setelah nilai disatukan, kinerja perbankan di Indonesia dapat diketahui. Peringkat pertama selama periode 2011-2015 adalah Bank Mandiri dengan nilai >0.68. peringkat ini didapat karena berbagai faktor, akan tetapi yang paling mendasar adalah lama berdiri sehingga menarik kepercayaan masyarakat dan menyebabkan tingginya aset dan deposit yang diterima. Secara umum peringkat satu dan dua dipegang oleh bank konvensional, baru setelah itu terdapat bank syariah. Bank syariah sendiri mengalami kenaikan pesat dari peringkat lima pada 2011 sampai peringkat 3 pada 2015.

Tabel 4 IFDI 2011-2015

No	IFDI 2011-2015									
	IFDI 2011		IFDI 2012		IFDI 2013		IFDI 2014		IFDI 2015	
1	Bank Mandiri	0.73	Bank Mandiri	0.69	Bank Mandiri	0.71	Bank Mandiri	0.75	Bank Mandiri	0.81
2	CIMB	0.67	BNI	0.61	BRI	0.69	CIMB	0.6	CIMB	0.71
3	Bank Permata	0.64	CIMB	0.6	CIMB	0.65	BNI Syariah	0.5	BNI Syariah	0.6
4	BNI	0.63	Bank Permata	0.59	BNI	0.63	BNI	0.48	Bank Syariah Mandiri	0.58
5	Bank Syariah Mandiri	0.61	BNI Syariah	0.57	BNI Syariah	0.61	Bank Syariah Mandiri	0.39	BRI Syariah	0.58
6	Bank Panin	0.57	Bank Syariah Mandiri	0.54	Bank Syariah Mandiri	0.49	Bank Permata	0.35	BNI	0.58
7	BRI Syariah	0.55	Bukopin Syariah	0.26	Bank Panin	0.42	Muamalat	0.31	Bank Permata	0.49
8	BNI Syariah	0.43	BRI	0	Muamalat	0.37	BRI Syariah	0.23	Muamalat	0.4
9	Bukopin Syariah	0.42	Muamalat	0	Maybank Syariah	0	Bukopin Syariah	0	BCA Syariah	0.35
10	Muamalat	0	BRI Syariah	0	BRI Syariah	0	BCA Syariah	0	Maybank Syariah	0
11	BRI	0	Bank Panin	0	Bank Permata	0	Maybank Syariah	0	Bank Panin	0
12	BCA	0	Maybank Syariah	0	Bukopin Syariah	0	Bank Panin	0	BCA	0
13	Maybank Syariah	0	BCA Syariah	0	BCA Syariah	0	BCA	0	BRI	0
14	BCA Syariah	0	BCA	0	BCA	0	BRI	0	Bukopin Syariah	0

Sumber: Diolah (2016)

Disisi lain, jika disatukan bank dengan nilai 0 berjumlah hampir setengah dari 14 bank yang diteliti. Nilai ini berarti bank belum maksimal dalam penyaluran dana atau fungsi intermediasinya. Terdapatnya nilai 0 atau kecilnya nilai IFDI oleh bank-bank tertentu secara umum disebabkan oleh 2 hal. *Pertama* adalah penggunaan penghimpunan dana (aset dan deposit) yang sangat tinggi sehingga melebihi target kemampuan bank tersebut. Solusi yang diberikan adalah dengan memangkas biaya-biaya yang kurang begitu penting. *Kedua*, ketidakmampuan bank melakukan pembiayaan yang sesuai dengan penghimpunan dana yang didapat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 14 bank yang terdiri dari 7 bank syariah dan 7 bank konvensional yang menjadi sampel pada penelitian ini, diketahui bahwa peringkat pertama dengan nilai >0,68 selama 2011 sampai 2015 adalah Bank Mandiri. Sedangkan 13 bank yang lain mengalami intermediasi yang fluktuatif, yaitu Bank Mandiri, CIMB, Bank Permata, BNI, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin, BRI Syariah, BNI Syariah, Bukopin Syariah, Muamalat, BRI, BCA, Maybank Syariah, dan BCA Syariah. Disisi lain, setiap tahunnya terdapat lima sampai enam bank yang memiliki nilai nol. Ini berarti fungsi intermediasi pada bank-bank tersebut masih belum maksimal. Secara umum, nilai intermediasi 0 pada beberapa bank disebabkan oleh dua alasan. *Pertama* adalah penggunaan penghimpunan dana (aset dan deposit) yang sangat tinggi sehingga melebihi target kemampuan bank tersebut. *Kedua*, ketidakmampuan bank melakukan pembiayaan yang sesuai dengan penghimpunan dana yang didapat. Dengan kata lain, proses intermediasi pada masyarakat tidak seimbang.

2. Hasil IFDI menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Secara umum, peringkat 1 dan 2 secara konsisten selalu ditempati oleh bank konvensional dengan nilai tertinggi sebesar 0.81.

Saran

Dari penelitian ini, hasil yang didapatkan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan laporan keuangan bank. Selain itu, banyak juga perhatian yang diperlukan untuk perbankan syariah. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai IFDI bank syariah tertinggal jauh dibandingkan dengan perbankan konvensional. Akan tetapi, meskipun tertinggal jauh secara keseluruhan bank syariah memiliki potensi yang besar dalam intermediasi keuangan sehingga juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, potensi tersebut harus lebih digali.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih mendalam, sehingga kondisi perbankan di Indonesia lebih tergambar jelas. Bisa dilakukan dengan menambah objek penelitian maupun memperpanjang waktu penelitian dengan model dan pendekatan yang lebih sesuai sehingga data yang didapatkan memiliki cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Bank Mandiri. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/financial.asp?row=2> pada 27 28 November 2016
- Bank Mandiri Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.syahiahmandiri.co.id/category/investor-relation/> pada 27 November 2016
- Bank Panin. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.panin.co.id/download/26/laporan-tahunan-> pada 27 November 2016
- Bank Permata. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <https://www.permatabank.com/TentangKami/HubunganInvestor/Laporan-Kuangan/> pada 27 November 2016
- BCA. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Kuangan> pada 27 November 2016
- BCA Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/> pada 27 November 2016
- BNI. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporankeuanganauditand.aspx> pada 27 November 2016
- BNI Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan> pada 27 November 2016
- BRI. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bri.co.id/report/fr> pada 27 November 2016
- BRI Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.brisyahiah.co.id/?q=laporan-keuangan> pada 27 November 2016
- Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Bukopin Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.syahiahbukopin.co.id/id/laporan> pada 27 November 2016

- CIMB. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <https://www.cimbniaga.com/in/about-us/hubungan-investor/annual-reports.html> pada 27 November 2016
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish
- Hassan, Taufiq dkk. 2009. Efficiency Of Conventional Versus Syariahic Banks: Evidence From The Middle East. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Vol. 2 No. 1, 2009*
- Massoud, Ali. 2015. Intermediation For Development Index with A New Prospect. *Economics and Finance Vol. 2, No. 3; August 2015: Redfame Publishing*
- Massoud, Ali. 2015. Islamic vs Conventional Banking in Financial Intermediation: What Does The Case in Egypt Show? *Economics and Finance Vol. 2, No. 3; August 2015: Redfame Publishing*
- Maybank Syariah. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <https://www.maybank.co.id/syariah/financial-report/Pages/financial-report.aspx> pada 27 November 2016
- Mishkin, Frederic S. 1992. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets Third Edition*. New York: HarperCollinsPublishers
- Miskin, Frederic S dan Stanley G. Eakins. 2000. *Financial Markets and Institutions Third Edition*. USA: Prentice Hall
- Muamalat. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan> pada 27 November 2016
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nainggolan, Kaman, Soekardono, dan Nuhfil Hanani. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Bantul: Pondok Edukasi
- Rama, Ali. 2013. Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan Vol. 2 No. 1 A*
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siringoringo, Renniwyaty. 2012. Karakteristik Dan Fungsi Intermediasi Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2012*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanty, Wahyu Devi. 2014. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan* (Skripsi)
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN SEBAGAIMANA TELAH DIUBAH DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1998. 2013. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan-sebagaimana-diubah-dengan-undang-undang-nomor-10-tahun-1998.aspx> pada 15 Oktober 2016

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia Bank Mandiri. 2016.

Zahroh, Badrotuz. 2015. *Analisis Komparasi Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Malang (Skripsi)